

LAMPIRAN

SURVEI PENGARUH FENOMENA *FLEXING* TERHADAP PRAKTIK MODESTIA KHALAYAK MEDIA SOSIAL

Para responden yang terhormat. Saya Zakarias Gusi Jata, mahasiswa Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik IFTK Ledalero Tahun Ajaran 2025/2026. Anda diundang untuk berpartisipasi dalam survei ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang persepsi, sikap, dan pengalaman Anda terkait fenomena *flexing*, praktik hidup modestia, serta pengaruh fenomena *flexing* terhadap praktik modestia. Survei ini terdiri dari beberapa pernyataan yang akan menunjukkan tingkat kesetujuan Anda dengan menggunakan skala *Likert*:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Mohon memberikan jawaban sesuai dengan pandangan dan pengalaman Anda secara jujur. Data yang Anda berikan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan partisipasi Anda dalam survei ini.

DEFINISI OPERASIONAL

1. **Fenomena *flexing*** dapat dipahami sebagai perilaku atau sikap memamerkan kekayaan dan kemewahan di media sosial demi tujuan mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain.
2. **Praktik hidup modestia** dapat dipahami sebagai praktik hidup yang sangat mengutamakan nilai kesederhanaan, kesopanan, keautentikan diri, pengendalian diri, dan solidaritas.
3. **Dokumen *Verso Una Piena Presenza*** merupakan sebuah refleksi pastoral tentang keterlibatan dengan media sosial yang dikeluarkan oleh Dikasteri Vatikan untuk komunikasi pada 23 Mei 2023. Dokumen ini menekankan pentingnya keterlibatan secara aktif, menyeluruh, dan bertanggungjawab dalam penggunaan media sosial pada saat ini.

DATA DIRI RESPONDEN

Nama Lengkap :

Umur :

Jenis Kelamin :

Domisili :

FENOMENA *FLEXING*

1. Saya sering melihat konten yang memamerkan kekayaan dan gaya hidup mewah di media sosial.
2. Konten *flexing* membuat saya terdorong untuk menampilkan citra diri yang ideal di media sosial.
3. *Flexing* menjadi cara untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain di media sosial.
4. Saya merasakan tekanan untuk mengikuti gaya hidup yang dipamerkan oleh pengguna media sosial lain.
5. Fenomena *flexing* dapat memicu perasaan iri dan rendah diri pada diri saya.
6. *Flexing* mendorong saya untuk berperilaku konsumtif dan mengikuti tren yang sedang populer.
7. Saya menilai *flexing* sebagai bentuk ekspresi diri yang kadang berlebihan.
8. *Flexing* dapat merusak kualitas hubungan sosial saya dengan orang lain.
9. Saya percaya *flexing* membawa pengaruh negatif lebih banyak daripada manfaatnya.
10. Konten *flexing* berpengaruh terhadap cara pandang saya tentang nilai kesederhanaan.
11. Saya merasa konten *flexing* sering menampilkan kesenjangan sosial.
12. Fenomena *flexing* bisa memengaruhi psikologis saya, seperti kecemasan dan stres.
13. Saya melihat banyak orang yang pamer kekayaan di media sosial hanya untuk mencari perhatian.
14. *Flexing* membuat saya merasa dunia media sosial kurang realistis.
15. Saya cenderung skeptis terhadap konten yang terlalu menonjolkan kemewahan.

PRAKTIK HIDUP MODESTIA DAN MEDIA SOSIAL

1. Nilai kesederhanaan dan kerendahan hati penting untuk diterapkan dalam kehidupan di media sosial.
2. Saya berusaha menjalankan praktik modestia saat berinteraksi di media sosial.
3. Media sosial harus digunakan dengan etika yang mengedepankan tanggung jawab dan kejujuran.
4. Keaslian diri di media sosial lebih penting daripada menunjukkan kemewahan.
5. Nilai modestia dapat menjadi landasan etis dalam penggunaan media sosial.
6. Saya menolak perilaku pamer berlebihan yang bertentangan dengan nilai kesopanan dan modestia.
7. Pengendalian diri diperlukan agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang dipromosikan di media sosial.
8. Media sosial bisa menjadi ruang yang positif jika digunakan sesuai dengan nilai-nilai modestia.
9. Saya menyadari pentingnya menjaga hubungan sosial yang tulus dan bermakna dalam berinteraksi di media sosial.
10. Praktik hidup modestia dapat membantu mengurangi pengaruh negatif fenomena *flexing*.

11. Saya percaya bahwa membatasi penggunaan media sosial bisa membantu menerapkan nilai modestia.
12. Media sosial perlu diatur agar tidak mempromosikan gaya hidup berlebihan.
13. Saya aktif mencari konten yang mengedukasi tentang kesederhanaan dan etika di media sosial.
14. Saya berupaya menghindari penggunaan media sosial yang membuat saya merasa ingin pamer.
15. Nilai modestia harus diajarkan sebagai bagian dari literasi digital.

PENGARUH *FLEXING* TERHADAP PRAKTIK HIDUP MODESTIA

1. Fenomena *flexing* menurunkan kualitas praktik hidup modestia saya di media sosial.
2. Seringnya saya melihat *flexing* membuat saya sulit mempertahankan sikap sederhana.
3. Pengaruh *flexing* membuat saya lebih fokus pada penilaian orang lain daripada isi dan kualitas diri sendiri.
4. Saya merasa perlu lebih bijak dan reflektif dalam menggunakan media sosial agar tidak terpengaruh *flexing*.
5. *Flexing* dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri dan kecemasan dalam diri saya.
6. Nilai modestia membantu saya melawan godaan memamerkan kemewahan di media sosial.
7. Saya percaya nilai modestia dalam kerangka dokumen *Verso Una Piena Presenza* dapat memberikan panduan etis dalam menghadapi fenomena *flexing*.
8. Saya mendukung literasi media sosial yang menekankan asas kesederhanaan dan pengendalian diri.
9. Saya merasa perlu ada aturan atau norma yang mengatur konten *flexing* di media sosial.
10. Dengan memahami dan menerapkan nilai modestia, saya dapat menjalani kehidupan digital yang lebih sehat dan bermakna.
11. Saya cenderung menghindari konten media sosial yang bertentangan dengan nilai modestia.
12. Pengaruh *flexing* membuat saya lebih waspada terhadap penggunaan media sosial saya.
13. Saya percaya implementasi nilai modestia dapat memperbaiki suasana sosial di media sosial.
14. Saya merasa bahwa *flexing* dapat memicu sikap konsumtif yang berlebihan dalam diri saya dan orang lain.
15. Saya yakin dukungan komunitas moderat di media sosial dapat membantu mengurangi pengaruh negatif *flexing*.